

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean, perbankan Indonesia harus memiliki daya saing yang komparatif dan tidak mudah ditiru oleh para kompetitor sehingga menghasilkan kinerja terbaik yang berkesinambungan. Oleh karena itu, perlu mengelaborasi seluruh kompetensi yang dimilikinya, mengkompilir kelemahan, melihat kesempatan maupun ancaman. Dunia perbankan telah mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun antara lain semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dengan jasa perbankan, baik karena adanya rasa waspada terhadap masa yang akan datang sehingga masyarakat ingin menyimpan sebagian dananya, maupun untuk kelancaran usaha mereka.

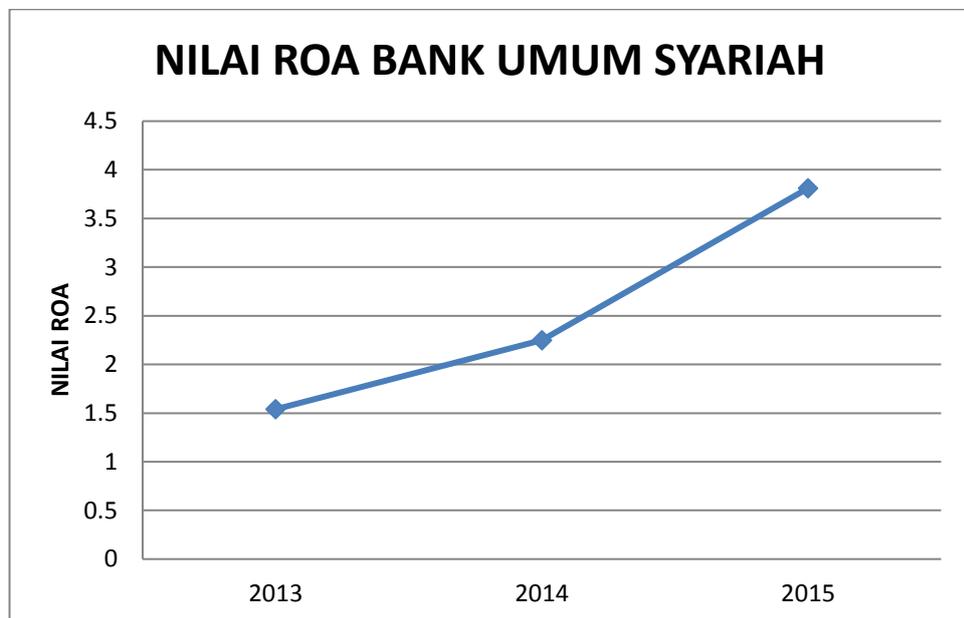
Terhitung hingga akhir tahun 2015, jumlah bank umum syariah sebanyak 12 bank dengan jumlah kantor sebanyak 2.151 unit. Bank Umum Syariah (BUS) yang bergerak di dalam sektor perbankan syariah Indonesia di dalam tabel di atas adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, dan Bank BTPN Syariah. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan untuk jumlah bank dan kantor masing-masing menjadi 22 dan 320 unit. Jumlah tersebut bertolak belakang dengan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang kian meningkat hingga mencapai 163 unit bank dan 439 unit kantor.

Persaingan dalam sektor perbankan syariah memicu para pelaku bisnis untuk bersaing mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan selalu mengedepankan pelayanan kepada masyarakat. Pihak manajemen bank akan berupaya untuk mempertahankan kinerja bank dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Hidup atau tidaknya suatu bank tergantung dari bagaimana bank dapat memberikan pelayanan dan mendapatkan

kepercayaan yang tinggi dari masyarakat serta mampu menghadapi berbagai risiko bisnis yang ada. Apabila bank tidak mendapatkan kepercayaan yang tinggi dan tidak mampu bersaing, maka bank akan sulit untuk mempertahankan. Oleh karena itu, diperlukan penilaian kinerja bank sebagai tolak ukur kesehatan bank yang dilakukan dalam kurun waktu periode tertentu. Berikut ini grafik yang menggambarkan fluktuasi *nilai return on asset* bank umum syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2013-2015 dibawah ini.

Gambar 1.1

Nilai ROA



Sumber: Data yang Diolah

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu tahun tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (Salman, 2012:30). Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan

sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Peraturan Akuntansi Perbankan Indonesia 2001).

Kemampuan bank dalam meningkatkan laba merupakan salah satu indikator bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek yang baik pula. Posisi laba yang dihasilkan oleh bank dapat dilihat di dalam laporan laba rugi yang terdapat dalam laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan dapat melihat informasi laba dari tahun ke tahun dan dapat mengkalkulasikan pertumbuhan laba dengan cara menghitung selisih laba tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Dengan melihat pertumbuhan laba, investor dapat memberikan keputusan mengenai investasi mereka, apakah akan tetap melanjutkan investasi atau tidak.

Menurut Ismail (2011:13), secara sederhananya bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Jika ditinjau dari segi fungsinya bank dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat.

Salah satu indikator untuk menilai sehat tidaknya suatu bank adalah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Menurut Kasmir (2012:196), Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.. Penting bagi perbankan menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Kegiatan bank pada dasarnya adalah pemberian kredit, semakin tinggi kredit yang disalurkan sehingga bisa menimbulkan salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. *Non performing loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. *Non performing loan* (NPL) didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau yang sering disebut

kredit macet pada bank. Besarnya *Non performing loan* (NPL) yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat *Non performing loan* (NPL) menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank. Jika *Non performing loan* (NPL) suatu bank naik maka itu merupakan sebuah kerugian yang harus ditanggung oleh pihak bank dan begitu juga sebaliknya jika *Non performing loan* (NPL) suatu bank turun maka hal tersebut merupakan keberhasilan bank dalam menekan risiko kredit macet yang terjadi.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit yang disalurkan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihitung dari perbandingan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin tinggi profitabilitas bagi pihak bank, begitu juga sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin rendah juga profitabilitas yang dihasilkan. Tujuan penting dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Besarnya *Loan to deposit ratio* menurut peraturan Bank Indonesia maksimumnya adalah antara 80%-100%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank posisinya berada dibawah 80%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan kredit sebesar jumlah persen dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Sedangkan sisanya merupakan kelebihan dana yang tidak tersalurkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Namun jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank posisinya berada diatas 110%, maka total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya

memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Kelancaran operasional dapat meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah untuk menggunakan jasa-jasa bank sehingga pendapatan dan laba bank meningkat. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tinggi maka pihak bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ini penting karena merupakan landasan bank untuk mengembangkan kegiatan usahanya.

Loan to Deposit Ratio (LDR), *Non performing loan (NPL)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio tolak ukur dalam menentukan kesehatan perusahaan perbankan sehingga dengan rasio tersebut perbankan dapat mengambil langkah dan keputusan yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang akan datang. Berdasarkan latar belakang, peneliti mengambil judul penelitian “PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA“

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari latar belakang diatas yaitu :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah ?

3. Apakah *Non performing loan (NPL)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah ?
4. Apakah *Non performing loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan syariah ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan syariah.
4. Untuk mengetahui *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mata kuliah Analisa Laporan Keuangan.
2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana dalam mengambil keputusan manajemen perusahaan perbankan supaya memperoleh laba yang maksimal dan menekan jumlah kerugian yang mungkin dapat terjadi.
3. Dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan lebih menyempurnakan penelitian ini.
4. Sebagai sarana peneliti dalam mengetahui dan menambah pengetahuan mengenai Laporan Keuangan perbankan syariah yang terdaftar di BI.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2016 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar sebanyak 12 perusahaan. Setelah melakukan pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu maka didapat 11 perusahaan perbankan syariah yang terpilih untuk diteliti. Selain itu untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti memberi batasan dalam menilai tingkat kesehatan perbankan yaitu pada variabel bebas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* dan variabel terikat profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Data laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perbankan syariah di Bank Indonesia periode 2013-2015 yang diambil dari laman resmi: www.bi.go.id.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penulisan Laporan Akhir ini, maka akan diuraikan secara garis besar pembahasan dari setiap bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari penulisan laporan. Dalam bab ini akan diuraikan pokok-pokok pikiran yang menjadi dasar penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini penulis akan menguraikan tentang teori perbankan, profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan mengenai permasalahan yang ada pada perusahaan. Selain itu juga akan dijelaskan tentang hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan syariah di Bank Indonesia.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan, bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan pada Bab IV dan juga saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi perusahaan yang sebagai objek penulisan Laporan Akhir ini.